

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN SELF EFFICACY PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA ANGGKATAN TAHUN 2015

Fatma Riskia

Jurusan Psikologi, FIP, Unesa. Email: fatmariskia@gmail.com

Damajanti Kusuma Dewi

Jurusan Psikologi, FIP, Unesa. Email: damajantikusuma@unesa.ac.id

Abstrak

Self efficacy menentukan seberapa besar usaha dan seberapa mampu individu bertahan untuk mencapai tujuannya, sehingga mahasiswa dituntut untuk memiliki *self efficacy* yang tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi *self efficacy* yaitu dukungan sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *self efficacy* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya angkatan tahun 2015. Metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian berjumlah 400 mahasiswa. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan korelasi non-parametrik karena data penelitian tidak memenuhi asumsi parametrik, korelasi *Spearman's Rho* digunakan untuk mencari hubungan antara dukungan sosial dengan *self efficacy*. Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,401 antara dukungan sosial dengan *self efficacy* dengan nilai terbesar pada korelasi antara dukungan penghargaan dengan *self efficacy* sebesar 0,409. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *self efficacy* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya angkatan tahun 2015. Dukungan sosial yang tinggi dapat meningkatkan *self efficacy* mahasiswa, dukungan sosial yang rendah dapat menurunkan *self efficacy* mahasiswa.

Kata kunci: *self efficacy*, dukungan sosial, dukungan penghargaan

Abstract

Self efficacy determines how much effort and how capable individuals survive to reach the goal, so that college students are required to have a high *self efficacy*. One of the factors that influence the *self efficacy* is social support. The purpose of this research was to determine the relationship between social support with *self efficacy* in students of Faculty of Education State University of Surabaya force by 2015. The research method of quantitative research by subject research amounted to 400 students. Technique of data analysis in this study used non parametric correlation because the research data do not satisfy parametric assumptions, *Spearman's Rho* correlation is used to find the relationship between social support with *self efficacy*. The results of the data analysis shows the correlation coefficient of 0.401 between social support with *self efficacy* with the largest value in the correlation between the self esteem support with *self efficacy* of 0,409. The results show that there is a significant relationship between social support with *self efficacy* in students of Faculty of Education State University of Surabaya force by 2015. High social support can improve students' *self efficacy*, low social support can lower students' *self efficacy*.

Keywords: *self efficacy*, social support, self-esteem support

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan menuntut ilmu di Perguruan Tinggi. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tertinggi diharapkan dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan profesional di bidangnya. Mahasiswa disiapkan menjadi sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan global. Persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif juga menjadi salah satu faktor penting bagi mahasiswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya. Mahasiswa dituntut untuk dapat mengetahui kemampuan dirinya dan mengembangkan kemampuannya secara

optimal serta mampu menghadapi berbagai tugas-tugas akademik maupun non akademik.

Tuntutan perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang terbaik membuat mahasiswa harus memiliki keyakinan diri yang tinggi. Keyakinan diri yang tinggi ini berhubungan dengan pemahaman mahasiswa terhadap kemampuannya dan kepercayaan bahwa dirinya mampu melakukan semua tuntutan tersebut dengan baik dan maksimal. Keyakinan terhadap diri sendiri sangat diperlukan oleh mahasiswa (Anwar, 2009). Keyakinan diri mahasiswa mempengaruhi aktivitas mahasiswa sehari-hari. Pada kenyataannya, tidak semua mahasiswa

memahami kemampuan dirinya dan kurang memiliki keyakinan bahwa ia mampu mengatasi berbagai tugas dan kesulitan yang dihadapi. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa kurang berusaha dan menyelesaikan tugasnya dengan kurang optimal, padahal seharusnya mahasiswa dapat melakukannya dengan lebih optimal.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti pada 80 mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya angkatan tahun 2015 yang tersebar pada jarak mengalami kesulitan dalam perkuliahan, 27% mahasiswa mengatakan sering mengalami kesulitan dalam perkuliahan, dan 5% mengaku tidak pernah mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami oleh mahasiswa tentunya beragam, sebagian besar mahasiswa mengaku tugas-tugas kuliah merupakan salah satu kesulitan yang sering dialami. Persepsi terhadap kesulitan tersebut tentu berbeda pada setiap individu. Beberapa mahasiswa menilai kesulitan tersebut sebagai suatu tantangan, sedangkan beberapa mahasiswa yang lain menilai kesulitan sebagai suatu hambatan. Perbedaan persepsi ini dipengaruhi oleh penilaian terhadap kemampuan pada masing-masing individu.

Penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu disebut *self efficacy* (Baron & Byrne, 2011). *Self efficacy* individu sangat menentukan besar usaha yang dilakukan dan seberapa mampu individu bertahan dalam menghadapi rintangan dan pengalaman tidak menyenangkan (Muhid, 2009). Hasil survei yang dilakukan peneliti menunjukkan sebanyak 47% mahasiswa dari 80 subjek merasa mampu dan melakukan usaha dengan optimal untuk mengerjakan tugas-tugas yang sulit sedangkan sisanya mengerjakan tugas yang sulit dengan seadanya sehingga kurang berusaha optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Warsito (2009) mengemukakan bahwa mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan memberikan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Berdasarkan hasil survey peneliti juga menemukan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya angkatan tahun 2015 yaitu sebesar 74% memiliki keyakinan yang tidak terlalu tinggi terhadap kemampuannya menghadapi berbagai tuntutan. Hal ini tidak sesuai dengan tuntutan seorang mahasiswa yang seharusnya mampu memiliki keyakinan yang tinggi agar dapat menjadi individu yang berkualitas dan mampu bersaing.

Tuntutan yang semakin banyak dan sulit membuat mahasiswa mudah menyerah dan merasa dirinya tidak mampu melakukan tuntutan tersebut, sehingga mahasiswa membutuhkan suatu dukungan yang dapat meyakinkan bahwa dirinya mampu bertahan dan

melakukan semua tuntutan dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah (2014) menunjukkan bahwa kehadiran orang lain dapat mempengaruhi seberapa besar *self efficacy* mahasiswa. Menurut Noviarini, dkk (2013) tingkah laku yang diberikan dari orang-orang yang dianggap berarti bagi individu yang dapat berpengaruh bagi perkembangan individu disebut dukungan sosial. Dukungan sosial yang diterima dapat berasal dari lingkungan keluarga, teman, atau orang lain yang ada di sekitar individu.

Menurut Benight dan Bandura (2004) dukungan sosial memiliki fungsi Dukungan sosial yang memadai dan sesuai dapat memberikan rasa nyaman dan merasa dirinya dihargai, dipedulikan dan diakui sehingga dapat meningkatkan *self efficacy*, tetapi apabila dukungan sosial yang diterima tidak memberikan rasa nyaman, tidak sesuai dengan kebutuhan, dan tidak merasa mendapatkan bantuan, maka dapat melemahkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya. Penelitian yang dilakukan oleh Karademas (2006) menemukan bahwa seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi merasa nyaman dalam hubungan sosialnya dan memiliki keyakinan bahwa ia memiliki keterampilan yang diperlukan. Dukungan sosial yang tinggi, dapat meningkatkan keyakinan dan usaha yang dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dukungan rendah dapat menurunkan keyakinan mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kehadiran orang lain mempengaruhi seberapa besar *self efficacy* mahasiswa.

Berdasarkan fenomena *self efficacy* yang ada pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya angkatan tahun 2015 dan didukung dengan hasil penelitian sebelumnya, peneliti menduga tingkat *self efficacy* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya angkatan tahun 2015 dipengaruhi oleh dukungan sosial. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial dengan *Self Efficacy* pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Angkatan Tahun 2015".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis korelasional. Terdapat dua variabel yang akan diketahui korelasinya, yaitu variabel dukungan sosial dan *self efficacy*.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, dimana seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya angkatan tahun 2015 yang berjumlah 600 mahasiswa. Subjek *try out* pada penelitian ini berjumlah 200

mahasiswa dan subjek penelitian berjumlah 400 mahasiswa .

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, yaitu menggunakan skala dukungan sosial dan skala *self efficacy* dengan permodelan skala *likert*. Langkah-langkah yang dilakukan membakukan kuesioner penelitian diantaranya:

1. Uji Validitas
Skala dukungan sosial memiliki validitas sebesar 0,303 - 0,569. Skala *self efficacy* memiliki validitas sebesar 0,301 - 0,542.
2. Uji Reliabilitas
Skala dukungan sosial memiliki reliabilitas sebesar 0,793. Skala *self efficacy* memiliki reliabilitas sebesar 0,855.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik uji korelasi *Spearman* dengan bantuan program IBM SPSS 21 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis data melalui teknik uji korelasi *Spearman* digunakan karena terdapat data yang tidak memenuhi asumsi data berdistribusi normal. Teknik korelasi *Spearman* digunakan untuk menguji hubungan antara dukungan sosial dengan *self efficacy* .

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi *Spearman*

Variabel	r	Signifikansi
Dukungan Sosial dengan Self Efficacy	0,401	0,000

Hasil analisis dari korelasi *Spearman* menunjukkan nilai signifikansi atau probabilitas yang diperoleh variabel dukungan sosial dan variabel *self efficacy* sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti nilai signifikansi yang didapat lebih kecil dari 0,05 sehingga kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Hasil analisis ini juga menunjukkan koefisien korelasi antara variabel dukungan sosial dan variabel *self efficacy* yaitu sebesar $r = 0,401$ yang berarti hubungan antara dukungan sosial dengan *self efficacy* memiliki hubungan yang termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa “Ada hubungan antara dukungan sosial dengan *self efficacy* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya angkatan Tahun 2015” dapat diterima.

Peneliti juga melakukan uji korelasi antara dimensi-dimensi dukungan sosial yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan langsung, dukungan informasi dan dukungan kelompok

dengan dengan variabel *self efficacy*. Teknik analisis yang digunakan yaitu *Spearman Rho* dengan menggunakan bantuan program SPSS *versi 21.0 for windows* diperoleh nilai korelasi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Korelasi Dimensi Dukungan Sosial

Dukungan Sosial	r	Self Efficacy
Emosional	0.353	0.353
Penghargaan	0.409	0.409
Instrumental	0.206	0.206
Informasi	0.304	0.304
Kelompok	0.250	0.250

Hasil analisis tersebut menunjukkan korelasi antara dukungan emosional dengan *self efficacy* sebesar $r = 0,353$ yang termasuk pada kategori rendah. Korelasi antara dukungan penghargaan dengan *self efficacy* sebesar $r = 0,409$ termasuk pada kategori sedang. Korelasi antara dukungan instrumental dengan *self efficacy* sebesar $r = 0,206$ termasuk pada kategori rendah. Korelasi antara dukungan informasi dengan *self efficacy* sebesar $r = 0,304$ termasuk pada kategori rendah. Korelasi antara dukungan kelompok dengan *self efficacy* sebesar $r = 0,250$ termasuk pada kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa korelasi antara dimensi dukungan sosial tersebut yang mempunyai tingkat korelasi lebih baik dibandingkan dimensi dukungan sosial yang lain yaitu dukungan penghargaan dengan kategori sedang.

Pembahasan

Mahasiswa dalam kehidupannya tidak lepas dari berbagai tuntutan yang semakin banyak dan sulit. Tuntutan yang tinggi rentan membuat mahasiswa merasa pesimis, mudah menyerah, dan merasa bahwa dirinya tidak mampu melakukan tuntutan tersebut dengan baik. Mahasiswa dengan berbagai tuntutan tersebut membutuhkan suatu dukungan dari orang-orang yang ada di sekitar individu yang dapat membantu individu meyakinkan bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan berbagai tuntutan tersebut. Dukungan tersebut adalah dukungan sosial yang dapat diterima dari lingkungan sosial individu seperti keluarga, teman, atau orang lain yang ada disekitar individu. Dukungan sosial merupakan bentuk tingkah laku yang diberikan dari orang-orang yang dianggap berarti bagi individu yang dapat berpengaruh bagi perkembangan individu (Noviariini, dkk, 2013).

Penilaian individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu disebut *self efficacy* (Baron & Byrne, 2011). *Self efficacy* sangat dibutuhkan oleh individu karena mempengaruhi bagaimana individu melakukan aktivitas sehari-hari. Mahasiswa sebagai

individu yang nantinya akan terjun langsung ke masyarakat dan dunia kerja yang semakin kompetitif menuntut untuk memiliki *self efficacy* yang tinggi agar dapat bersaing dengan perkembangan yang semakin pesat. Menurut Muhid (2009) *self efficacy* sangat menentukan besar usaha yang dilakukan dan seberapa mampu individu bertahan pada kesulitan. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan memberikan seluruh kemampuannya untuk mencapai sesuatu yang diharapkan, sedangkan individu yang memiliki *self efficacy* rendah mudah menyerah dan kurang berusaha dalam mencapai sesuatu yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah (2014) menunjukkan bahwa kehadiran orang lain dapat mempengaruhi seberapa besar *self efficacy* mahasiswa. Individu dengan dukungan yang tinggi merasakan kenyamanan dalam kehidupan sosialnya, merasa mendapatkan dukungan, dicintai dan dihargai sehingga dapat membangun rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki dan membuat individu tidak mudah menyerah pada situasi yang sulit, serta dapat mendorong individu untuk meningkatkan usahanya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut berbeda pada individu dengan dukungan rendah yang merasa kurang nyaman dalam kehidupan sosialnya, kurang mendapatkan dukungan sehingga dapat menurunkan rasa percaya dirinya terhadap kemampuan yang dimiliki dan membuat individu mudah menyerah serta kurang berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Benight & Bandura (2004) bahwa dukungan sosial memiliki fungsi yang memungkinkan untuk meningkatkan nilai *self efficacy*. Dukungan yang tinggi dapat meningkatkan nilai *self efficacy*, sedangkan dukungan yang rendah dapat menurunkan nilai *self efficacy*. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2014) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin tinggi *self efficacy*, dan semakin rendah dukungan sosial, maka *self efficacy* yang dimiliki akan rendah.

Hasil korelasi yang pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang/cukup antara dukungan sosial dengan *self efficacy* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya angkatan Tahun 2015 didukung juga oleh tingkat dukungan sosial yang diterima oleh sebagian besar mahasiswa yang tidak terlalu tinggi yaitu sebesar 75% hanya berada pada kategori sedang. Dukungan yang tidak terlalu tinggi juga menyebabkan tingkat *self efficacy* mahasiswa juga tidak terlalu tinggi yaitu sebesar 69% hanya berada pada kategori sedang. Hal ini didukung oleh pendapat Karademas (2006) yang menyatakan bahwa harapan yang tinggi berkaitan dengan

hasil dukungan yang kuat. Dukungan yang kuat akan meningkatkan harapan individu karena individu yang mendapatkan dukungan yang kuat merasa bahwa dirinya dihargai.

Dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa menurut Sarafino (2011) dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan kelompok. Dukungan tersebut dapat memberikan energi positif pada individu tergantung pada seberapa besar dukungan tersebut dibutuhkan oleh individu dan bagaimana dukungan tersebut diberikan. Penelitian yang dilakukan oleh Wang, dkk (2015) menunjukkan bahwa jika individu dapat menggunakan dukungan sosial dengan baik, maka *self efficacy* dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini berarti tidak semua dukungan dapat meningkatkan nilai *self efficacy* secara signifikan tergantung pada bagaimana individu menggunakan dukungan tersebut dan bagaimana dukungan tersebut dibutuhkan oleh individu.

Pada penelitian ini juga dapat diketahui korelasi antara dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi dan kelompok dengan *self efficacy*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa empat dimensi memiliki korelasi yang rendah pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yaitu dukungan emosional, instrumental, informasi dan kelompok. Korelasi yang rendah antara dukungan emosional, instrumental, informasi dan kelompok dengan *self efficacy* dapat dipengaruhi bagaimana dukungan tersebut diberikan dan dibutuhkan oleh mahasiswa.

Dukungan emosional merupakan ungkapan perasaan empati, kepedulian, dan perhatian yang diberikan oleh orang lain kepada individu yang dapat membuat seseorang merasa dicintai, didukung dan dipahami. Menurut Sarafino (2011) dukungan emosional muncul untuk melindungi individu dari konsekuensi emosional negatif seperti stres. Korelasi yang rendah antara dukungan dengan *self efficacy* pada mahasiswa menunjukkan bahwa dukungan ini memberikan pengaruh yang tidak terlalu tinggi terhadap nilai *self efficacy* mahasiswa. Perasaan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dapat ditingkatkan tergantung dari bagaimana orang-orang disekitarnya menunjukkan rasa empati, peduli dan perhatiannya kepada individu.

Dukungan instrumental merupakan dukungan yang melibatkan bantuan langsung dapat berupa materi atau tingkah laku. Menurut Orford (1992), dukungan ini meliputi penyediaan benda atau layanan untuk membantu individu dalam pemecahan masalah praktis. Misalnya, ketika mahasiswa yang mendapatkan pinjaman buku dari temannya sehingga dapat membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas. Korelasi yang rendah antara

dukungan instrumental dengan *self efficacy* berarti bahwa bantuan langsung atau nyata yang diberikan oleh orang lain tidak terlalu memberikan pengaruh yang tinggi dalam meningkatkan *self efficacy*. Bantuan langsung yang diberikan tidak akan berarti apabila tidak ada inisiatif dari mahasiswa untuk melakukan usaha. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Liu & Hung (2016) yang menemukan bahwa dukungan instrumental lebih mempengaruhi *self efficacy* secara kognitif yang berarti bahwa dukungan ini dapat meningkatkan inisiatif individu untuk melakukan usaha.

Dukungan Informasi merupakan pemberian saran, arahan atau umpan balik (*feedback*) kepada individu (Sarafino, 2011). Orang-orang yang berada disekitar mahasiswa memberikan dukungan dengan cara menyarankan beberapa pilihan yang dapat dilakukan mahasiswa untuk mengatasi permasalahan yang dialami. Informasi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dapat membuat mahasiswa merasa dibantu dan memudahkan mahasiswa menyelesaikan tugasnya. Korelasi yang rendah antara dukungan informasi dengan *self efficacy* menunjukkan bahwa dukungan ini tidak terlalu memberikan pengaruh yang tinggi untuk meningkatkan nilai *self efficacy* pada mahasiswa.

Dukungan kelompok atau dapat disebut jaringan sosial mengacu pada ketersediaan orang lain untuk menghabiskan waktu bersama dengan individu sehingga memberikan perasaan bahwa dirinya bagian dari anggota kelompok yang berbagi minat dan kegiatan. Individu yang diterima dalam suatu kelompok merasa dirinya dihargai dan usaha yang dilakukan menjadi bernilai bagi dirinya dan kelompoknya. Korelasi yang rendah antara dukungan kelompok dengan *self efficacy*. Penelitian yang dilakukan oleh Dwyer, dkk (2001) juga menemukan bahwa mahasiswa yang mempunyai jaringan sosial yang baik dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan stress akademik yang dialami.

Hal tersebut berbeda pada dukungan penghargaan yang diterima oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yang menunjukkan korelasi sedang dengan *self efficacy* yang berarti penghargaan yang diberikan oleh orang lain dapat dengan cukup meningkatkan *self efficacy* yang dimiliki. Dukungan penghargaan merupakan dukungan yang diperoleh dari tanggapan orang lain berupa penilaian, perbandingan positif, dorongan atau persetujuan terhadap ide atau perasaan individu. Dukungan ini menumbuhkan harga diri (*self esteem*) tanggapan yang diberikan membuat individu merasa bahwa dirinya dihargai dan memiliki kemampuan untuk melakukan hal tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Khan, dkk (2015) menemukan bahwa *self esteem* memiliki korelasi yang signifikan dengan nilai *self efficacy*, jika *self esteem* rendah maka

self efficacy juga akan menurun dan apa yang dilakukan menjadi kurang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Chen, dkk (2004) menemukan bahwa *self esteem* lebih memberikan pengaruh secara afeksi pada *self efficacy* seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan orang lain mempengaruhi bagaimana perasaan individu tentang dirinya dan perilaku yang dihasilkan oleh individu. Semakin seseorang merasa dihargai, maka keyakinan yang dimiliki dapat bertambah.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan *self efficacy* baik secara teoritis dan teruji secara statistik. Dukungan sosial yang semakin tinggi dapat meningkatkan *self efficacy*, sebaliknya dukungan sosial yang semakin rendah dapat menurunkan *self efficacy* yang dimiliki individu. Hasil korelasi yang sedang antara dukungan sosial dengan *self efficacy* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya angkatan Tahun 2015 berarti ada faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi nilai *self efficacy* individu selain dukungan sosial.

PENUTUP

Simpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *self efficacy* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya angkatan Tahun 2015. Hubungan yang signifikan tersebut berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, maka semakin tinggi *self efficacy* dan semakin rendah dukungan sosial, maka semakin rendah *self efficacy*.

Nilai korelasi sebesar 0,401 menunjukkan hubungan yang sedang antara kedua variabel tersebut. Hasil korelasi yang sedang antara dukungan sosial dengan *self efficacy* pada penelitian ini didukung juga dengan dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa berada pada kategori cukup sehingga nilai *self efficacy* yang dimiliki juga cukup. Hasil penelitian juga menemukan bahwa dukungan sosial yang berupa dukungan penghargaan memberikan korelasi yang cukup terhadap nilai *self efficacy* dibandingkan dengan dukungan-dukungan yang lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

1. Bagi Subyek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya angkatan Tahun 2015

mengenai tingkat *self efficacy* yang dimiliki serta dapat melakukan upaya untuk meningkatkan *self efficacy* tersebut. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan pada mahasiswa mengenai hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *self efficacy* sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan dukungan yang diterima dengan baik.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat dukungan sosial dan *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa dan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas mahasiswa yang ada di perguruan tinggi tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, saran untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa adalah sebagai berikut :

- a. Mengkaji *self efficacy* dengan jangkauan yang lebih luas dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti jenis kelamin, jurusan atau tingkat ekonomi sehingga mampu memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap kajian mengenai *self efficacy* dan dukungan sosial.
- b. Hasil korelasi yang sedang/cukup antara dukungan sosial dengan *self efficacy* yang berarti ada faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi *self efficacy* individu, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *self efficacy*.
- c. Mengkaji lebih luas mengenai dimensi-dimensi dukungan sosial yang memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap peningkatan *self efficacy* individu.
- d. Subjek penelitian yang hanya mencangkup pada satu fakultas, diharapkan dapat lebih dikembangkan oleh peneliti selanjutnya untuk mengkaji hal ini pada subjek yang lebih besar seperti lingkup universitas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Arsanti, T.A. (2012). *Hubungan Kesuksesan Psikologis dengan Self Efficacy*. (Online). (<http://repository.uksw.edu> diakses pada 11 Oktober 2016).

Arslan, A. (2012). Predictive Power of the Sources of Primary School Students Self Efficacy Beliefs on Their Self Efficacy Beliefs for Learning and Performance. *Educational Sciences: Theory & Practice*. Vol. 12. No. 3, 1915-1920

Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bandura, A. (1997). Self Efficacy : Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*. Vol. 84. No. 2, 191-215.

Bandura, A & Adams, N.E. (1997). Analysis of Self Efficacy Theory of Behavioral Change. *Cognitive Therapy and Research*. Vol. 1. No. 4, 287-310.

Bandura, A., & Schunk, D.H. (1981). Cultivating competence, self efficacy and intrinsic interest through proximal self motivation. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 41. No. 3, 586-598.

Baron, R.A.& Bryne, D.(2011). *Psikologi Sosial Jilid 1 Edisi 10*. Terjemahan Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.

Benight, C. C & Bandura, A. (2004). Social Cognitive Theory of Posttraumatic Recovery: The role of perceived self efficacy. *Behaviour Research and Therapy*. Vol. 42. No. 10, 1129-1148.

Chen, G., Gully, M.S., Eden, D. (2004). General Self-Efficacy and Self-Esteem: Toward theoretical and empirical distinction between correlated self-evaluations. *Journal of Organizational Behaviour*. Vol. 25. No. 3, 375-395.

Dwyer, A.L & Cummings, A.L. (2001). Stress, Self Efficacy, Social Support, and Coping Strategies in University Students. *Canadian Journal of Counselling*. Vol. 35. No. 3, 208-220.

Feist, J & Feist, G.J. (2011). *Teori Kepribadian Edisi 7 Buku 2*. Terjemahan Smita Prathita Sjahahputri. Jakarta: Salemba Humanika.

Hanurawan, F. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Hayden, A.J. (2013) *Introduction to Health Behaviour Theory Second Edition*. (Online). (<http://samples.jbpub.com> diakses pada 23 September 2016).

Jaenudin, U. (2015). *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia.

Julianda, B.N. (2012). Prokrastinasi dan Self Efficacy pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 1. No. 1.

Karademas, E. C. (2006). Self efficacy, social support and well-being: The mediating role of optimism.

- Journal Personality and Individual Differences*. Vol. 49. No. 6, 1281-1290.
- Khan, A., Fleva, E., Qazi, T. (2015). Role of Self-Esteem and General Self-Efficacy in Teacher' Efficacy in Primary School. *Scientific Research Publishing-Psychology*. Vol. 6, 117-125.
- Liu, C.Y & Hung, Y.Y. (2016). Self Efficacy as the moderator: Exploring driving factors of perceived social support for mainland Chinese students in Taiwan. *Journal Computers in Human Behaviour*. Vol. 64, 455-462.
- Martono, N. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Muhid, A. (2009). Hubungan antara self control dan self efficacy dengan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol.18. No.1, 1-14.
- Ni'mah, A. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Self Efficacy dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2009. *Skripsi*. (Online). (<http://lib.unnes.ac.id> diakses pada 18 Oktober 2016).
- Pratiwi, W.N. (2014). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri dalam memecahkan masalah pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. *Skripsi*. (Online). (<http://eprints.uny.ac.id> diakses pada 10 Oktober 2016).
- Rahman, A.A. (2014). *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrock, J.W. (2015). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Terjemahan Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarafino, E.P & Timothy, W.S. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions Seventh edition*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc. (Online). (<http://whitemyth.com> diakses pada 5 Oktober 2016).
- Schunk, D. H & Hanson, A. R. (1985). Peer models: Influence on children's self-efficacy and achievement. *Journal of Educational Psychology*. Vol. 77, 313-322.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangeallo, G.A., Purbojo, R., Sitorus, S.K. (2014). Hubungan antara self efficacy dengan orientasi masa depan mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Psikologi*, Vol. 10 No. 1, 25-32.
- Wang, M.C., Qu, Y.H., Xu, M.H. (2015). Relationship between social support and self efficacy in women psychiatrists. *Chinese Nursing Research*. Vol. 2, 103-106.
- Warsito, H. (2009). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Akademik Dan Prestasi Akademik. *Jurnal ilmiah ilmu pendidikan*. Vol. 9. No. 1, 29-27.
- Widanarti, N dan Indati, A. (2002). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Efficacy pada Remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada. No. 2, 112-123.
- Zimmerman, B.J. (2000). Self Efficacy: An Essential Motive to Learn. *Contemporary Educational Psychology*. Vol. 25, 82-91.